

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan.

Penelitian terdahulu juga digunakan untuk dapat menambah beberapa hal seperti memperkaya studi kasus yang dianalisis oleh peneliti, memperkuat alur penelitian karena sudah adanya acuan dari penelitian terdahulu yang mengambil topik serupa sebagai acuan, serta dapat memperkaya bahasa untuk dapat menunjang penelitian terbaru. Penelitian terdahulu juga berguna untuk dapat membuat peneliti tidak terlalu berbesar hati kepada penelitiannya karena dengan adanya penelitian terdahulu dapat memperlihatkan bahwa penelitian yang sedang diteliti merupakan reduksi dari penelitian yang terdahulu, hanya mungkin beberapa kasus dan rentang waktu yang berbeda menjadikan adanya kebaruan dalam penelitian yang baru ini.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Judul	Penulis	Metode	Tahun	Hasil Penelitian
Penelitian		Penelitian		
Perspektif Pertukaran Sosial dan perilaku Politik Masyarakat Pada Pilkada 2019	Wimmy Haliim	Metode Kualitatif	2021	Masyarakat membutuhkan pengetahuan politik yang cukup untuk dapat secara bijak menentukan posisi politiknya. Yang kami maksud dengan sikap hati-hati adalah ketika seseorang membuat keputusan yang rasional ketika mereka ingin menentukan pilihan terlepas dari pengaruh lingkungan keluarga, sosial atau material dari proposal kandidat. Di sini, peran pemerintah adalah membantu pemilih memperoleh pengetahuan politik yang cukup.
Pertukaran Sosial Dalam online dating	Lukman Saleh Waluyo,	Metode Kualitatif	2019	Faktor yang dianggap merugikan mitra di Tinder, mempengaruhi keputusan melanjutkan hubungan berdasarkan data yang

Judul Penelitian	Penulis	Metode Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
(Studi Pada Pengguna Tinder di Indonesia	Ilya Revianty			diterima. Beberapa faktor ini dipandang sebagai pengorbanan yang bernilai sama bagi pria dan wanita. Ada juga faktor pengorbanan, namun tingkat nilainya dipandang berbeda oleh laki-laki dan perempuan. Ada faktor risiko kecemasan dan rasa malu pada pria dan wanita
Pertukaran Sosial dalam tradisi Pahlawan Bunting pada Suku Bangsa Besemah di Kota Pagaram	Rois Leonard	Metode Kualitatif	2019	Memberi pasangan muda makanan dan minuman (ketahanan) adalah proses timbal balik antara kedua belah pihak. Donor (tuan rumah) tidak mengharapkan kompensasi finansial, melainkan keterlibatan pasangan muda dalam kegiatan tradisional keluarga si pemberi.

Judul Penelitian	Penulis	Metode Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
Pertukaran Sosial Antara Dua Individu dengan Aplikasi Couchsurfing Sebagai Perantara	Gita Juniarti	Metode Kualitatif	2021	Dalam transaksi pertukaran sosial, aplikasi CouchSurfing menegosiasikan transaksi ekonomi antara dua orang asing yang tidak memiliki hubungan dekat. Manusia yang biasanya berperan sebagai perantara dalam sistem perdagangan kini digantikan oleh teknologi yang dikembangkan oleh manusia itu sendiri.
Pertukaran Sosial Dalam Sekolah Kader Pengawasan Partisipatif (SKPP) Daring	Muhamad Ferdian, Firman, Rusdinal	Metode Kualitatif	2021	Salah satu aspek penting dari penyelenggaraan pemilu yang tepat adalah kontrol pemilu. Dalam rangka mewujudkan pengawasan yang berkualitas, Bawaslu Republik Indonesia meluncurkan Sekolah Tenaga Pengawas Partisipatif (SKPP) Daring. Aksi ini merupakan salah satu misi Bawaslu untuk mendorong pengawasan

Judul Penelitian	Penulis	Metode Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
				partisipatif berbasis masyarakat
Pertukaran Sosial Dalam Interaksi Antara Petani dan Usaha Penggilingan padi di Kenagarian Kembang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan	Elvina Rusma Nengsih	Metode Kualitatif	2022	bentuk pertukaran sosial yang terjadi antara petani dan usaha penggilingan padi di Nagari Kembang Timur ada empat: Pertama, adanya pertukaran yang bersifat mengikat. Kedua, adanya pertukaran dalam bentuk jasa. Ketiga, adanya pertukaran dalam hubungan sosial dan keempat, pertukaran dalam bentuk bonus.
Pola Pertukaran Sosial Pada Pengguna aplikasi intagram : Studi	Endang Yuswati ngsih	Metode Kualitatif	2023	Pola pertukaran sosial dalam Instagram terlihat pada pemaknaan dalam fitur like, comment, dan repost yang seringkali menjadi dasar untung rugi dalam mempertahankan hubungan

Judul Penelitian	Penulis	Metode Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
Deskriptif Tentang Pengguna Aplikasi Instagram				dan interaksi sosial antar remaja tersebut di dunia Instagram.
Pertukaran Sosial pemilik toko dan Karyawan Dalam Meningkatkan Kinerja (Studi di Toko Benang Etnis Tionghoa “Julia House” Oro Oro Dowo Malang	Zairiah, Miftahul Nila	Metode Kualitatif	2019	Pemilik toko sendiri memiliki kepercayaan kepada karyawan-karyawannya sehingga ketika pemilik toko meninggalkan toko, mereka tidak merasa ada hal buruk yang terjadi. Trust, kepercayaan lah yang membuat mereka dapat membangun interaksi yang menghasilkan pertukaran sosial secara sempurna.
Rasionalitas dan Pertukaran	Rudiyanto	Metode Kualitatif	2020	Rasionalitas dalam tradisi Ghalbay melalui proses analisis secara rasionalitas

Judul Penelitian	Penulis	Metode Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
Sosial Dalam Ghabay di Masyarakat Muslim Desa Jenangger Batang-Batang, Sumenep Madura				dalam tradisi ghalbay. Yaitu: pertama, rasionalitas instrumental. Kedua, rasionalitas afeksi. Ketiga, Rasionalitas Afeksi. Keempat rasionalitas tradisional.
Analisis Dampak Reward dan Punishment Perspektif Teori Pertukaran Sosial dan Pendidikan Islam	Bamban g Yuniarto, Yoyo Rodiya, Doni Ahmad	Metode Kualitatif	2022	pemberian reward dalam perspektif teori pertukaran dan perspektif pendidikan (Islam) sama-sama memandang ada pengaruh positif dalam mengubah perilaku siswa. Demikian pula para ahli pendidikan secara umum memandang bahwa kedua alat pendidikan tersebut efektif dalam mengubah perilaku siswa.

Judul Penelitian	Penulis	Metode Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
Pertukaran Sosial Dalam Lingkup Kerja Abdi Dalem Keprajan di Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat	Yulmitha Nurmiyathma	Metode Kualitatif	2021	Yang mendasari pensiunan polisi menjadi Abdi Dalem Keprajan yaitu ingin mempelajari budaya jawa dan ingin melestarikannya. Kemudian ada harapan mendapatkan berkah dari Sultan Hamengkubuwono dan ingin merasakan ketentraman yang belum didapatkan selama bertugas menjadi polisi.

Berdasarkan penelitian yang telah di paparkan diatas maka penulis simpulkan hasil penelitian yang telah ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Pertama, temuan yang diperoleh dalam penelitian sebelumnya yaitu pada hasil jurnal karya Wimmy Haliim dengan judul “*Perspektif Pertukaran Sosial dan Perilaku Politik Masyarakat pada Pilkada 2019*” tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan pengetahuan politik yang cukup untuk dapat menentukan sikap politiknya sendiri secara bermakna. Yang kami maksud dengan sikap hati-hati adalah ketika seseorang

membuat keputusan yang rasional ketika mereka ingin menentukan pilihan terlepas dari pengaruh lingkungan keluarga, sosial atau material dari proposal kandidat. Di sini, peran pemerintah adalah membantu pemilih memperoleh pengetahuan politik yang cukup. Tujuan agar ilmu politik ini, mulai dari keluarga, dapat tersampaikan dengan baik. Karena dalam keluarga, preferensi individu lebih dulu terbentuk. Preferensi baik atau buruk individu juga dapat dirasakan atas dasar pengetahuan keluarga atau kesadaran politik. Warga kota Malang harus mampu menyediakan lingkungan yang kondusif bagi individu dan keluarga dengan pengetahuan politik yang cukup. Persamaannya yaitu, metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini terletak pada lokasi penelitian pada penelitian Wimmy Haliim, berada di Kota Malang, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Pasar Tambun Kabupaten Bekasi, waktu penelitian sebelumnya pada tahun 2021 sedangkan pada penelitian ini pada tahun 2023.

Kedua, temuan yang diperoleh pada penelitian sebelumnya yaitu pada hasil jurnal karya Lukman Saleh Waluyo, Ilya Revianty. Yang berjudul *“Pertukaran Sosial Dalam Online Dating (Studi Pada Penggunaan Tinder di Indonesia, tahun 2019)”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan untuk menjalin hubungan berdasarkan data yang diperoleh dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dilihat Tinder sebagai pengorbanan pasangan. Beberapa

faktor ini dianggap pengorbanan yang memiliki nilai yang sama untuk pria dan wanita. Ada juga faktor pengorbanan, tetapi nilainya dirasakan berbeda oleh pria dan wanita. Faktor korban yang setara antara laki-laki dan perempuan, di antaranya adalah faktor risiko teror dan faktor kecanggungan. Persamaannya yaitu, metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini terletak pada tahun penelitian tahun 2019 sedangkan pada penelitian ini pada tahun 2023.

Ketiga, temuan yang diperoleh pada penelitian sebelumnya yaitu pada hasil jurnal karya Rois Leonard yang berjudul “Pertukaran Sosial Dalam Tradisi Pahlawan Bunting Pada Suku Bangsa Basemah di Kota Pagaralam”. Tahun 2019. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses jual beli dan transaksi antara tamu dan pengantin. Tuan rumah mengharapkan timbal balik dalam cara yang diberikan kepada pasangan muda dalam bentuk penghargaan positif seperti bantuan dan keterlibatan dalam kegiatan keluarga. Struktur pertukaran sosial yang terjadi adalah pertukaran sosial tidak langsung dan timbal balik. Artinya, tuan rumah dan pengantin baru tidak akan langsung menerimahadiah dari sumber daya yang mereka berikan sebagai bagian dari proses interaksi. Hadiah yang diterima dapat diterima oleh pihak ketiga atau orang lain. Dari segi sosial budaya, Pantawan hamil memiliki keunggulan yang sangat penting dalam melestarikan nilai-nilai budaya dan mempererat

hubungan sosial, baik antar kerabat maupun dalam lingkungan sosial. Untuk menjaga tradisi ini tetap hidup, pemerintah kota telah menyederhanakan pelaksanaannya dengan tidak mengharuskan menghadirkan makanan adat. Persamaannya yaitu, metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini terletak pada tahun penelitian tahun 2023 sedangkan pada penelitian terdahulu pada tahun 2019. Dan pada penelitian Rois Leonard berlokasi di kota Pagaram.

Keempat, temuan yang diperoleh pada penelitian hasil karya Gita Juniarti, yang berjudul “Pertukaran Sosial Antara Dua Individu dengan Aplikasi Couchsurfing sebagai Perantara” Tahun 2021. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Sistem pertukaran di antara dua individu dapat terjadi meskipun teknologi menjadi perantara di antara dua individu yang melakukan transaksi satu sama lain. Rasa percaya individu terhadap sistem di aplikasi itu bangkit terlebih dahulu, kemudian individu mulai bertransaksi ekonomi berbagi dengan individu lainnya setelah mereka bertatap muka. Surfer menumbuhkan rasa percaya pada host melalui komentar referensi yang tertulis di akun CouchSurfing milik host tersebut. Begitu pula ketika host menumbuhkan rasa percaya pada surfer. Host bergantung pada apa yang tertulis di akun CouchSurfing milik surfer sebelum melakukan transaksi ekonomi berbagi dengan surfer. Artinya, posisi manusia selaku perantara di dalam transaksi ini

dapat digantikan oleh kecanggihan sistem teknologi. Persamaannya yaitu, metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini terletak pada tahun penelitian tahun 2023 sedangkan pada penelitian terdahulu pada tahun 2021. Dan teori yang digunakan adalah teori pertukaran sosial dari Peter Bleu

Kelima, temuan yang diperoleh pada karya Muhammad Ferdinan, Firman Rusdinal yang berjudul *“Pertukaran Sosial Dalam Sekolah Kader Pengawasan Partisipatif (KSPP) Daring”*. Tahun 2021 hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan pemilih sangat diperlukan guna meningkatkan angka partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemilu. Dengan pendidikan pemilih maka masyarakat akan dibekali dengan pengetahuan tentang kepemiluan baik dalam berupa penyelenggaraan maupun pengawasan. Dengan keterbatasan dalam bertatap muka serta dibatasinya ruang gerak masyarakat dengan kondisi pandemi Covid-19, maka SKPP daring hadir sebagai solusi dalam mencerdaskan masyarakat dalam bidang kepemiluan. Persamaannya yaitu, metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini terletak pada tahun penelitian tahun 2023 sedangkan pada penelitian terdahulu pada tahun 2021.

Keenam, temuan yang diperoleh karya jurnal Elvina Rusma Nengsih, yang berjudul *“Pertukaran Sosial Dalam Interaksi Antara Petani dan Usaha Penggilingan Padi di Kenagarian Kembang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan”*. Tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam pertukaran sosial yang terjadi antara petani dan usaha penggilingan padi juga terdapat unsur persaingan yang terjadi antara pemilik usaha penggilingan padi yang satu dengan pemilik usaha penggilingan padi yang lainnya untuk mendapatkan petani langganan, unsur persaingan yang terjadi dapat dilihat dari berbagai macam cara yang dilakukan oleh pemilik usaha penggilingan padi untuk mendapatkan padi yang banyak dan petani langganan dengan tujuan agar usaha penggilingan padi miliknya semakin berkembang. Persamaannya yaitu, metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini terletak pada tahun penelitian tahun 2023 sedangkan pada penelitian terdahulu pada tahun 2022. Serta lokasi penelitian terdahulu berada di Kembang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Ketujuh, hasil temuan jurnal karya Endang Yuswatingsih, yang berjudul *“Pola Pertukaran Sosial Pada Pengguna Aplikasi Instagram : Studi Deskriptif Tentang Pengguna Aplikasi Instagram”*. Tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ketertarikan remaja dalam menggunakan media sosial Instagram, bisa dikarenakan oleh berbagai hal yang diantaranya,

Instagram dapat menjadi media untuk bersosialisasi atau berinteraksi baik dengan teman-teman, keluarga, dan orang lain tanpa harus menghabiskan banyak waktu dan tanpa harus keluar rumah. Selain itu, eksistensi Instagram bagi remaja bisa digunakan sebagai media untuk mempertunjukkan berbagai aktivitas sehari-hari mereka kepada khalayak ramai sehingga para remaja seringkali menggunakan Instagram untuk membuka identitas personal dirinya masing-masing. Persamaannya yaitu, metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif dan tahun penelitiannya sama-sama dilakukan pada Tahun 2023. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini terletak pada objek yang diteliti Aplikasi Instagram

Kedelapan, temuan hasil jurnal karya Zairiah, Miftahul Nila. Yang berjudul “Pertukaran Sosial Pemilik Toko dan Karyawan Dalam Meningkatkan Kinerja (Studi di Toko Benang Etnis Tionghoa “Julia House” Oro Oro Dowo Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara karyawan dan karyawan lainnya seperti keluarga sehingga adanya perasaan saling tolong menolong, tidak ada rasa persaingan, saling mengajari satu sama lain tanpa pamrih. Tak jauh beda dengan pemilik toko yang mengajari karyawannya dengan sabar namun ketika salah satu karyawannya membuat kesalahan satu kali. Untuk selanjutnya mereka sulit mempercayakan tugas kepada karyawan tersebut. Pemilik toko sendiri memiliki kepercayaan kepada karyawan-

karyawannya sehingga ketika pemilik toko meninggalkan toko, mereka tidak merasa ada hal buruk yang terjadi.

Kesembilan, temuan hasil karya jurnal Rudiyanto, yang berjudul “Rasionalitas dan Pertukaran Sosial Dalam Ghabay di Masyarakat Muslim Desa Jenangger Batang-Batang, Sumenep Madura”. Tahun 2020. Menunjukkan bahwa Rasionalitas dalam tradisi Ghalbay melalui proses analisis secara rasionalitas dalam tradisi ghalbay. Yaitu: pertama, rasionalitas instrumental, yaitu pelaksanaan melalui proses analisis secara rasional terkait kemungkinan yang dibutuhkan dalam tradisi tersebut. Kedua, rasionalitas afeksi, rasionalitas mereka dalam mempertahankan eksistensi tradisi ghalbay. Ketiga, rasionalitas afeksi, rasionalitas mereka dalam mempertahankan eksistensi tradisi ghalbay. Terakhir, rasionalitas tradisional, tindakan dalam pelaksanaan ghabay berdasarkan atas kebiasaan-kebiasaan, tindakan sosial yang didorong dan berorientasi kepada tradisi masa lampau atau pengalaman yang telah ditemukan. Persamaannya yaitu, metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini terletak pada tahun penelitian tahun 2023 sedangkan pada penelitian terdahulu pada tahun 2020. Serta lokasi penelitian terdahulu berada di Desa Jenangger Batang-Batang, Sumenep Madura.

Kesepuluh, temuan hasil jurnal karya Bambang Yuniarto, Yoyo Rodiya. Yang berjudul “*Analisis Dampak Reward dan Punishment Perspektif Teori Pertukaran Sosial dan Pendidikan Islam*” Tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan *reward* atau penguatan di dalam proses pembelajaran memiliki dampak positif yang besar dalam merangsang siswa untuk meningkatkan perhatian, motivasi dan kegiatan belajar serta membina tingkah laku siswa yang baik dan produktif. Pemberian *reward* terhadap siswa yang bekerja, belajar dan berprestasi dengan baik di sekolah atau di kelas ditujukan agar perilaku tersebut terus berulang atau bahkan bertambah serta kualitasnya lebih ditingkatkan lagi pada masa datang. Persamaannya yaitu, metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif dan teori yang digunakan sama-sama menggunakan teori Pertukaran Sosial.. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini terletak pada tahun penelitian tahun 2023 sedangkan pada penelitian terdahulu pada tahun 2022.

Kesebelas, temuan hasil jurnal karya Yulmitha Nurmiyathma, yang berjudul “*Pertukaran Sosial dalam Lingkup Kerja Abdi Dalem Keprajaan di Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat*” Tahun 2021. Hasil penelitian menunjukan bahwa bentuk pertukaran sosial yang terjadi antara Abdi Dalem Keprajan dengan Keraton Yogyakarta yaitu dapat tergolong bentuk imbalan intrinsik. Imbalan intrinsik dalam penelitian ini berupa ilmu, ketenangan,

ketentraman dan kehormatan karena menjadi Abdi Dalem Keprajan menurut mereka dapat menjadi panutan bagi keluarga atau lingkungan sekitarnya. Ada 82 yang dapat dibanggakan oleh mereka karena mereka sowan ke keraton mengenakan pakaian peranakan. Kebanyakan dari mereka mengatakan mendapatkan pengetahuan tentang kebudayaan jawa yang belum pernah didapatkan sebelumnya seperti adanya sekaten, kirab pusaka. Imbalan ekstrinsik yang diterima yaitu berupa sertifikat yang merupakan bukti kelulusan Abdi Dalem Keprajan dan resmi menjadi abdi dalem

Persamaannya yaitu, metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif dan teori yang digunakan sama-sama menggunakan teori Pertukaran Sosial.. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini terletak pada tahun penelitian tahun 2023 sedangkan pada penelitian terdahulu pada tahun 2022. Serta lokasi yang digunakan pada penelitian terdahulu berada di Yogyakarta.

2.2 Kerangka Konseptual dan Teori

2.2.1 Pertukaran Sosial

Teori pertukaran sosial adalah teori ilmu sosial yang menyatakan bahwa suatu hubungan sosial memiliki unsur imbalan, pengorbanan dan manfaat yang menguntungkan kedua belah pihak. Imbalan adalah hasil yang dicapai setelah pengorbanan dilakukan, pengorbanan adalah segala sesuatu

yang dihindari, dan manfaat adalah imbalan dikurangi pengorbanan. Pertukaran sosial adalah teori ilmu sosial yang didasarkan pada gagasan bahwa hubungan antara dua orang diciptakan melalui analisis biaya-manfaat. Umumnya menggambarkan sebagai rasio untung/rugi.

Secara umum, teori pertukaran sosial adalah teori bahwa suatu hubungan sosial memiliki unsur-unsur penghargaan, pengorbanan, dan penghargaan yang saling berinteraksi. Teori ini menjelaskan bagaimana orang memandang hubungan kita dengan orang lain berdasarkan persepsi mereka sendiri. Melawan keseimbangan antara apa yang dimasukkan ke dalam suatu hubungan dan apa yang dikeluarkan dari suatu hubungan. Jenis hubungan yang langgeng dan peluang untuk hubungan yang lebih baik dengan orang lain. Lebih khusus lagi, teori pertukaran sosial adalah teori ilmu sosial berbasis ide bahwa hubungan antara dua orang diciptakan melalui analisis biaya-manfaat. Teori pertukaran sosial bukan hanya teori, tetapi juga kerangka kerja di mana para ahli teori dapat berdialog satu sama lain. Semua teori ini didasarkan pada asumsi yang berbeda tentang sifat manusia dan sifat hubungan manusia. Sifat manusia yang dimaksud dalam konteks ini adalah pertama-tama manusia yang sering menginginkan pahala dan jauh dari hukuman.

Pertukaran sosial adalah situasi sosial dimana aktivitas sosial yang saling mencari keuntungan atau manfaat satu sama lain. Apabila terjadi aktivitas tersebut dimana kedua belah pihak saling percaya bahwa mereka dapat

memperoleh lebih banyak keuntungan dibandingkan kerugian, mereka akan mencoba berada dalam suatu hubungan sosial tersebut. Sebaliknya, jika orang merasa kerugiannya lebih besar atau biayanya lebih besar daripada manfaatnya, mereka tidak akan menjalaninya.

Dalam hubungan tersebut terdapat unsur imbalan (reward), pengorbanan (cost) dan keuntungan (profit). Imbalan merupakan segala hal yang diperoleh melalui adanya pengorbanan, pengorbanan merupakan semua hal yang dihindarkan, dan keuntungan adalah imbalan dikurangi oleh pengorbanan. Jadi perilaku sosial terdiri atas pertukaran paling sedikit antar dua orang berdasarkan perhitungan untung-rugi. Misalnya, polapola perilaku di tempat kerja, percintaan, persahabatan hanya akan bertahan lama jika semua pihak yang terlibat merasa teruntungkan. Jadi perilaku seseorang dimunculkan karena berdasarkan perhitungannya, akan menguntungkan bagi dirinya, demikian pula sebaliknya jika merugikan maka perilaku tersebut tidak ditampilkan.

Dalam hubungan manusia antar satu dengan lainnya terdapat sebuah hubungan yang dikategorikan sebagai hubungan sosial. Kuatnya hubungan interpersonal manusia ternyata berdasarkan kepuasan kepentingan pribadi antara dua pihak yang terlibat dalam suatu hubungan sosial, semakin puas kepentingan pribadi kedua pihak terpenuhi tak dipungkiri kadang semakin kuat dan erat hubungan sosial yang terjalin. Hubungan manusia pun dapat

dianalogikan seperti transaksi ekonomi dimana terdapat pengorbanan, ganjaran dan keuntungan yang saling mempengaruhi. Manusia akan merasa puas dalam hubungan sosial jika keuntungan mereka dapatkan melampaui pengorbanan yang telah mereka keluarkan, maka dari itu manusia akan selalu mengevaluasi hubungan sosial yang mereka miliki. Pertukaran sosial ini pun juga mengakibatkan manusia akan saling ketergantungan antar dua pihak yang terlibat.

2.2.2 Pelaku Pasar

A. Pedagang

Pedagang adalah orang yang menjual barang atau jasa di lingkungan pasar atau tempat-tempat lain yang dimiliki dan/atau dikuasai oleh Pemerintah Daerah dan dibenarkan sesuai dengan fungsi peruntukannya. Pedagang juga bisa di artikan sebagai orang yang dengan modal relatif bervariasi yang berusaha di bidang produksi dan penjualan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok masyarakat. Pedagang merupakan pelaku ekonomi yang paling berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribusinya adalah sebagai penghubung dari produsen ke konsumen.

Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya

meningkat sehingga kegiatan jual beli di pasar tetap berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah. Semua orang bisa berdagang jika punya keinginan dan kesempatan, yang mana peluang untuk menjadi pedagang yang sukses sama-sama terbuka.

B. Distributor

Distributor adalah perusahaan/badan yang melakukan kegiatan penjualan, yaitu dealer adalah orang atau perusahaan yang menjual atau mendistribusikan produk yang dibelinya kepada pembeli. Sederhananya, distributor adalah orang yang menerima produk dari produsen untuk dijual kembali, bukan sebagai barang tetapi juga sebagai jasa.

Dalam dunia perdagangan, pedagang adalah orang pertama setelah produsen. Distributor yang dimaksud dapat berupa individu atau perusahaan yang biasanya membeli produk dalam jumlah besar dari produsen untuk mendapatkan harga yang jauh lebih rendah dan kemudian menjualnya kembali dengan harga yang lebih tinggi. Distributor umumnya bertindak sebagai perantara antara produsen dan pembeli.

Berikut beberapa fungsi dari seorang distributor adalah:

1. Membeli produk atau memasarkan jasa. Seorang distributor biasanya membeli barang atau jasa dari seorang produsen yang membuat produknya sendiri.

2. Tempat penyimpanan barang (produk). Bisa dikatakan distributor adalah orang yang menyimpan barang dalam jumlah besar untuk pada akhirnya semua barang itu akan keluar dari gudang untuk disalurkan kepada para pembelinya.

3. Orang yang memasarkan produk. Distributor juga berperan sebagai orang yang memindahkan barang dari si produsen ke para pembeli dengan harga yang jauh lebih tinggi dari harga belinya.

4. Memilah barang. Distributor biasanya juga akan bertugas memilah atau mengelompokkan barang berdasarkan jenis ukuran dan juga kualitas dari masing-masing barang yang akan dijual.

5. Memberikan informasi. Distributor juga berperan sebagai orang yang memberikan informasi tentang produk yang dia jual kepada para konsumen/pembeli.

6. Melakukan promosi. Karena distributor adalah penjual ke dua setelah produsen maka mereka juga harus melakukan sebuah promosi untuk memasarkan produk-produk yang akan dijualnya.

C. Jasa Buruh Angkut barang / Kuli Panggul

Kuli panggul merupakan salah satu pekerjaan di sektor informal yang masih banyak ditemukan di Indonesia. Beban kerja dominan pada kuli panggul adalah beban kerja fisik dan aktivitas utama yang dilakukan adalah manual handling serta postur kerja. Apabila prinsip ergonomi tidak diterapkan akan

menimbulkan masalahmasalah terkait pekerjaan pada kuli panggul seperti keluhan muskuloskeletal, kelelahan, stres kerja, dan sebagainya yang mengarah kepada penurunan kualitas hidup (Tarwaka, 2014).

Pekerjaan kuli panggul ini sangat memungkinkan untuk memiliki beban kerja yang tinggi. Beban kerja tersebut dapat berupa beban kerja fisik, mental dan sosial. Beban kerja fisik dapat ditentukan saat pekerja melakukan pekerjaan yang menggunakan kekuatan fisik. Beban kerja antara pekerja satu dengan yang lainnya tentu berbeda-beda (Tikno, 2011).

Di Pasar Tambun Bekasi terdapat banyak laki-laki dan perempuan yang bekerja sebagai kuli panggul. Kebutuhan masyarakat akan adanya pasar justru membuka lahan pekerjaan bagi kuli panggul sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhannya tanpa harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Pekerjaan ini pun cukup fleksibel, mereka tidak perlu terikat atau berkomitmen dengan pihak mana pun. Bekerja sebagai kuli panggul memberikan mereka kebebasan dalam mengatur waktu untuk pekerjaan di pasar dan di rumah. Namun, keuntungan-keuntungan tersebut tidak selamanya dapat menutupi kekurangan yang dirasakan oleh para kuli panggul ini. Kuli panggul merupakan pekerjaan yang tidak mudah, terutama untuk perempuan karena membutuhkan banyak tenaga. Oleh sebab itu, pekerjaan ini umumnya dikerjakan oleh laki-laki. Beban yang dibawa pun tidak sedikit dan dapat mencapai puluhan kilogram.

Pekerjaan mereka yang nampaknya sederhana itu ternyata tidak sesederhana kelihatannya. Membawa barang dengan kepala dan bahu sebagai tumpuan rupanya sulit dipraktikkan tanpa adanya pengalaman. Pekerjaan yang meski dipandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat, nyatanya sangat bermanfaat untuk membantu meringankan pekerjaan orang lain.

D. Pembeli

Pembeli merupakan orang-orang yang membeli dagangan yang ditawarkan oleh pedagang. Pembeli merupakan konsumen yang memerlukan barang-barang tersebut agar nantinya kebutuhan terpenuhi. Pembeli akan menukarkan uang yang dibelinya agar mendapat barang yang dibutuhkan.

Kegiatan jual beli di dalam pasar juga membutuhkan alat tukar, yaitu uang. Untuk mendapatkan barang yang diinginkan, pembeli membayar sejumlah uang kepada penjual. Selanjutnya penjual akan memberikan barang yang diinginkan. Pertukaran uang dengan barang yang dilakukan dalam kegiatan jual beli disebut dengan transaksi.

Selain dua pelaku utama yang keberadaannya paling terlihat dalam kegiatan pasar, pedagang pasar juga menjalin relasi dengan tengkulak, distributor, hingga petugas pasar seperti “tukang panggul” atau “tukang gendong”.

2.2.3 Pasar

Secara umum, konsep pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk membeli dan menjual barang. Penjual menawarkan barangnya dengan harapan barang tersebut laku dan mendapat uang. Di sana, penjual dan pembeli menegosiasikan harga hingga tercapai kesepakatan harga. Setelah penjual dan pembeli menyepakati harga, barang berpindah dari penjual ke pembeli. Pembeli menerima barang dan penjual menerima uang. Hal ini merupakan pengertian pasar secara konkrit, artinya pengertian pasar dalam kehidupan sehari-hari, yaitu tempat orang-orang bertemu untuk melakukan transaksi jual beli barang.²

Sedangkan pengertian pasar menurut para ahli yang diantaranya yaitu :

1. Menurut H. Nystrom Pasar merupakan suatu tempat tertentu yang digunakan sebagai tempat penyaluran barang dan jasa dari tangan produsen ke konsumen. Dengan kata lain bahwa pasar merupakan tempat transaksi barang dan jasa antara produsen dan konsumen.³

A. Jenis Pasar

² Anih Rahmanilah, “*Pengertian Pasar secara umum*”.
(<http://pengertianplus.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-pasar.html>, diakses 9 Januari 2018), 2018.

³ Hisam Sam, “*Pengertian Pasar Menurut Para Ahli Beserta Jenis-Jenisnya*”.
(<http://www.dosenpendidikan.com/pengertian-pasar-menurut-para-ahli-beserta-jenis-jenisnya/>,
Diakses 9 Januari 2018), 2018.

Berikut ini adalah uraian tentang jenis-jenis pasar :

1. Pasar Ditinjau Dari Kegiatannya

Pasar ditinjau dari kegiatannya dibedakan kedalam 2 (dua) jenis, yaitu pasar tradisional dan toko modern, uraiannya adalah sebagai berikut:

a. Pasar Tradisional

Merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung, bangunannya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka penjual maupun suatu pengelola pasar.

Pada pasar tradisional ini sebagian besar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, barang elektronik, jasa, dll. Selain itu juga menjual kue tradisional dan makanan nusantara lainnya. Sistem yang terdapat pada pasar ini dalam proses transaksi adalah pedagang melayani pembeli yang datang ke stand mereka dan melakukan tawar-menawar untuk menentukan kata sepakat pada harga dengan jumlah yang telah disepakati sebelumnya. Pasar seperti ini umumnya dapat ditemukan di kawasan pemukiman agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar.

Secara kuantitas, pasar tradisional umumnya mempunyai ketersediaan barang yang jumlahnya sedikit sesuai dengan modal yang dimiliki pemilik atau permintaan dengan konsumen. Dari segi harga, pasar tradisional tidak memiliki label harga yang pasti karena harga disesuaikan dengan besarnya keuntungan harga yang diinginkan oleh setiap pemilik usaha sendiri-sendiri. Selain itu harga pasar selalu berubah-ubah, sehingga bila menggunakan label harga lebih sedikit merepotkan karena harus mengganti-ganti label harga yang sesuai dengan perubahan yang ada di pasar.

Tipe pasar tradisional sebenarnya sangatlah beragam jenisnya, dan dalam pertumbuhannya telah berlangsung lama. Masing-masing pasar menetapkan peran, fungsi serta bentuknya sendiri-sendiri. Bila umumnya mereka berfungsi sebagai pasar pengecer, di kota-kota besar menjadi grosir. Beberapa pasar ada yang mengkhususkan pada penjualan komoditi tertentu, seperti hewan atau ternak, buah, dan sebagainya. Adapun waktu kegiatan perdagangannya pasar tradisional ini dikenal adanya pasar harian dan periodik tertentu, misalkan ada pasar Legi, pasar Kliwon, pasar Pon, pasar Minggu, pasar Jum'at dan masih ada yang lainnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat akan komoditas pasar yang tidak selalu harus dipenuhi setiap hari.

b. Toko Modern

Merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli dan ditandai dengan transaksi pembelian dan penjualan perantara. Pembeli memenuhi kebutuhan mereka dengan berbelanja di rak yang telah disiapkan. Harga barang ditunjukkan dalam tabel di rak tempat barang ditempatkan dan merupakan harga tetap dan tidak dapat dinegosiasikan.

Pada intinya, pasar modern dijalankan dengan manajemen modern, berbasis di perkotaan, dan memasok barang dan jasa berkualitas kepada konsumen yang umumnya kelas menengah ke atas. Barang-barang yang dijual di toko-toko modern terdiri dari berbagai jenis barang. Selain menyediakan produk lokal, toko modern juga menjual produk impor. Barang yang dijual juga terjamin kualitasnya karena telah melewati pemeriksaan pra-penjualan. Jika ada barang yang tidak memenuhi kriteria maka akan ditolak.

Secara kuantitas, pasar modern umumnya mempunyai ketersediaan barang digudang yang terukur. dari segi harga, toko modern memiliki label harga yang pasti dalam arti disini harga yang sebelum maupun yang sesudah kena pajak. Pada dasarnya pasar modern dibedakan menjadi 10 tipe yaitu :

- 1) Minimarket : gerai yang menjual produk – produk eceran seperti warung kelontong dengan fasilitas pelayanan yang lebih modern.

2) Convenience : gerai ini mirip dengan minimarket dalam hal produk yang dijual, tetapi berbeda dalam harga, jam buka, dan luas ruangan maupun lokasi.

3) Special Store : merupakan toko yang memiliki ketersediaan lengkap sehingga konsumen tidak perlu pindah ke toko lain untuk membeli suatu barang dan harganya bervariasi dari yang terjangkau hingga yang mahal.

4) Factory outlet : Merupakan toko yang dimiliki perusahaan / pabrik yang menjual produk perusahaan tersebut, menghentikan perdagangan, membatalkan order, dan kadang kadang menjual barang kualitas nomor satu.

5) Distro (Distribution Store) : jenis toko di indonesia yang menjual pakaian dan aksesoris yang dititipkan oleh pembuat pakaian atau diproduksi sendiri.

6) Supermarket : mempunyai luas 300 – 1100 yang kecil sedangkan yang besar 1100-2300

7) Perkulakan atau gudang rabat : menjual produk dalam kuantitas besar kepada pembeli non-konsumen akhir untuk tujuan dijual kembali atau pemakaian bisnis.

8) Superstore : toko serba ada yang memiliki variasi barang lebih lengkap dan luas yang lebih besar dari supermarket.

- 9) Hipermarket : luas ruangan diatas 5000 10) Pusat belanja yang terdiri dari dua macam yaitu mall dan trade center. ⁴

2. Pasar Ditinjau Dari Segi Dagangannya

Pasar ditinjau dari kegiatannya dibedakan segi dagangannya dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu sebagai berikut :

- a. Pasar umum Pasar dengan jenis dagangannya yang diperjual belikan lebih dari satu jenis. Dagangan yang terdapat pada pasar ini biasanya meliputi kebutuhan sehari-hari.
- b. Pasar khusus Pasar dengan barang dagangan yang diperjual belikan sebagian besar terdiri dari satu jenis dagangan beserta kelengkapannya.

3. Fungsi Pasar

Pasar berfungsi sebagai tempat atau wadah untuk pelayanan bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai segi atau bidang :

- a. Segi ekonomi

Merupakan transaksi antara produsen dan konsumen yang merupakan komoditas untuk wedahai kebutuhan sebagai demand dan suplai.

⁴ Sinaga. "Pengembangan Pasar Tradisional". Bahan pertemuan Nasional tentang Pengembangan Pasar Tradisional. Halaman 4.

1) Segi sosial budaya Merupakan kontak sosial secara langsung yang menjadi tradisi suatu masyarakat yang merupakan interaksi antara komunitas pada sektor informal dan formal.

2) Arsitektur Menunjukkan ciri khas daerah yang menampilkan bentuk fisik bangunan dan artefak yang dimiliki.⁵

2.2.4 Teori Pertukaran Sosial George C. Homans

Teori pertukaran sosial yang dibangun oleh George C. Homans merupakan reaksi terhadap paradigma fakta sosial yang terutama dikemukakan oleh Durkheim. Homans mengatakan bahwa proses interaksi sosial dapat memunculkan suatu fenomena baru akibat dari interaksi tersebut. sekalipun ia mengakui proses interaksi, namun ia juga mempersoalkan bagaimana cara menerangkan fenomena yang muncul dari proses interaksi.

Dalam teori pertukaran ini yang menjadi pusat perhatian utama Homans adalah tingkah laku sosial dasar, yaitu tingkah laku yang muncul dan muncul kembali baik direncanakan untuk melakukan hal itu atau tidak. Homans yakin bahwa tingkah laku sosial dasar dapat dijelaskan dengan masalah-masalah dasar pertukaran. Masalah-masalah tersebut menyangkut psikologi dan motivasi individual, dan Homans mengatakan bahwa penjelasan fenomena

⁵ M. Darwis, “*Penataan kembali Pasar Kotagede*” (Skripsi Fakultas Teknik, Universitas Gajah Mada, 1984), halaman 13.

sosial yang memuaskan haruslah merupakan penjelasan yang berdasarkan pada kondisi psikologi yang diturunkan dari kenyataan-kenyataan tentang keberadaan manusia sebagai makhluk yang bersifat individual (Zamroni, 1992).

Teori pertukaran George Homans ini merupakan dasar teori pertukaran sosial, meski dasar-dasar teori pertukaran sosial dapat dilacak pada perbincangan atau pada karya para ahli ilmu sosial klasik, teori behaviorisme dan teori pilihan rasional, namun orang yang dianggap sebagai pencetus teori ini adalah George C. Homans. Dikatakan demikian karena Homans telah berhasil menuangkan gagasan teoritisnya secara lebih utuh dan sistematis. Terkait dengan hal tersebut maka menarik untuk dikaji lebih jauh tentang bagaimana teori pertukaran George Homans ini, sehingga tampak jelas pokok-pokok pemikirannya tentang teori pertukarannya tersebut.

Homans membangun teori pertukarannya pada landasan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang diambil dari psikologi prilaku (behavioral psychology) dan ekonomi dasar. Dari psikologi prilaku diambil gambaran mengenai prilaku manusia yang dibentuk oleh hal-hal yang memperkuat atau yang memberikannya dukungan yang berbeda-beda. Dari ekonomi dasar Homans mengambil konsep-konsep seperti biaya (cost) dan imbalan (rewards). Gambaran tentang prilaku manusia ini sudah dikembangkan dengan menjelaskan pertukaran ekonomi di pasar, tujuannya untuk memperluas

sehingga mencakup pertukaran sosial juga. Dukungan sosial seperti halnya uang, dapat dilihat sebagai suatu reward, dan berada dalam suatu posisi bawahan dalam suatu hubungan sosial dapat dilihat sebagai cost. Konsep tambahan juga ditambahkan, antara lain kuantitas dan nilai yang dilihat sebagai variabel, di mana keduanya akan merupakan pusat proposisi yang dikembangkan yang bersifat menjelaskan. Kuantitas menunjuk pada frekuensi di mana suatu perilaku tertentu dinyatakan dalam suatu jangka waktu tertentu, atau sejumlah perilaku yang sedang terjadi. Nilai adalah tingkat di mana suatu perilaku tertentu didukung atau dihukum. Pengukuran yang tepat mengenai nilai yang terlepas dari kuantitas, sering mengalami kesulitan, gampang untuk menarik kesimpulan yang berhubungan dengan nilai-nilai seseorang dengan mencatat frekuensi di mana dia terlibat dalam suatu bentuk perilaku tertentu (Johnson, 1990).

Satu ciri khas teori pertukaran yang menonjol adalah cost and reward. Dalam berinteraksi manusia selalu mempertimbangkan cost (biaya atau pengorbanan) dengan reward (penghargaan atau manfaat) yang diperoleh dari interaksi tersebut. Jika cost tidak sesuai dengan reward-nya, maka salah satu pihak yang mengalami disertai seperti ini akan merasa sebal dan menghentikan interaksinya, sehingga hubungan sosialnya akan mengalami kegagalan. Inti teori pertukaran Homans terletak pada kumpulan proposisi-proposisi dasar yang menerangkan tentang setidaknya dua individu yang berinteraksi. Ia

mencoba menjelaskan perilaku sosial mendasar dilihat dari sudut hadiah dan biaya. Dalam hal ini ia termotivasi oleh teori struktural-fungsional Parsons.

Ada tiga konsep utama yang digunakan Homans untuk menggambarkan kelompok kecil. Definisi-definisinya dekat dengan definisi dalam kehidupan sehari-hari. 3 (tiga) konsep tersebut adalah sebagai berikut (Johnson, 1990) :

- a. Kegiatan, yaitu perilaku aktual yang digambarkan pada tingkat yang sangat konkret. Sebagian dari gambaran mengenai kelompok apa saja harus meliputi catatan mengenai kegiatan-kegiatan para anggotanya saja. Individu dan kelompok dapat dibandingkan menurut persamaan dan perbedaan dalam kegiatan mereka, tingkat penampilan dari berbagai kegiatan itu.
- b. Interaksi, yaitu kegiatan apa saja yang merangsang atau dirangsang oleh kegiatan orang lain. Individu atau kelompok dapat dibandingkan menurut frekuensi interaksi, menurut siapa yang mulai, interaksi dengan siapa, menurut saluran/saluran di mana interaksi itu terjadi.
- c. Perasaan, perasaan ini tidak didefinisikan hanya sebagai suatu keadaan subjektif, tetapi sebagai suatu tanda yang bersifat eksternal atau yang bersifat perilaku yang menunjukkan suatu keadaan internal.

Ketiga elemen ini membentuk suatu keseluruhan yang terorganisasi dan berhubungan secara timbal balik. Artinya, kegiatan akan mempengaruhi dan

dipengaruhi oleh pola-pola interaksi dan perasaan-perasaan. Interaksi akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh kegiatan dan perasaan, dan perasaan akan berhubungan timbal balik dengan kegiatan dan interaksi. Beberapa dari kegiatan, interaksi, dan perasaan yang terjadi dalam kelompok merupakan hasil dari tuntutan-tuntutan yang diberikan kepada kelompok itu dari lingkungan atau strategi-strategi untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Kegiatan, interaksi, dan perasaan tertentu ini dilihat sebagai sistem eksternal. Tetapi anggota kelompok yang jarang membatasi kegiatan, interaksi, dan perasaannya pada apa yang diberikan oleh lingkungan atau yang hanya bisa bertahan hidup saja. Sebaliknya, mereka mengembangkan atau memperluas kegiatan, interaksi, dan perasaannya di atas persyaratan minimal untuk hidup. Kegiatan, interaksi, dan perasaan tambahan ini dilihat sebagai sistem internal.

Teori pertukaran melihat dunia sebagai arena pertukaran, tempat orang-orang saling bertukar ganjaran/hadiah dan interaksi. Adapun bentuk perilaku sosial seperti persahabatan, pertikaian, perkawinan atau perceraian tidak lepas dari pertukaran karena berawal dari bertukar. Dalam memahami pemikiran teori yang dikemukakan oleh George Casper, Peter M. Blau, Richard Emerson, Jhon Thibout dan Horland H. Kelli maka dapat ditarik suatu pemahaman bahwa asumsi teori pertukaran sosial memiliki asumsi dasar (Damsar, 200:64) sebagai berikut :

- a. Manusia adalah manusia yang rasional, dia memperhitungkan untung dan rugi

Dalam rangka interaksi sosial, aktor mempertimbangkan keuntungan yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkannya, oleh sebab itu semakin tinggi ganjaran yang diperoleh makin besar kemungkinan suatu perilaku sosial diulang. Sebaliknya semakin tinggi biaya atau ancaman hukum yang akan diperoleh maka semakin kecil pula kemungkinan perilaku yang sama akan diulang.

- b. Perilaku pertukaran sosial terjadi apabila; perilaku tersebut harus berorientasi pada tujuan-tujuan yang hanya dapat dicapai melalui interaksi dengan orang lain dan perilaku harus bertujuan untuk memperoleh sarana bagi pencapaian tujuan-tujuan tersebut.

Perilaku sosial terjadi melalui interaksi sosial yang mana para perilaku berorientasi pada tujuan. Untuk memperoleh kasih sayang misalnya seseorang harus berorientasi pada perolehan kasih sayang yang dilakukan melalui interaksi sosial dengan orang lain. Dalam hubungan persahabatan atau perkawinan pihak terlibat melakukan sebuah interaksi dengan mengorientasikan perilakunya untuk mendapatkan kasih sayang, dengan adanya cara tersebut pertukaran sosial dapat terjadi.

- c. Transaksi-transaksi pertukaran terjadi hanya apabila pihak yang terlibat memperoleh keuntungan dari pertukaran itu.

Sebuah tindakan pertukaran tidak akan terjadi apabila dari pihak-pihak yang terlibat ada yang tidak mendapatkan keuntungan dari suatu transaksi pertukaran. Keuntungan tersebut tidak hanya dari segi materi tetapi juga intrinsik. Jika ada pihak yang tidak mendapatkan apa-apa atau malah rugi maka hubungan perkawinan atau persahabatan tersebut akan bubar.

Kemudian beberapa Proposisi George C. Homans Tentang Proses Pertukaran Sosial yaitu:

George C. Homans percaya bahwa proses pertukaran sosial dapat dijelaskan dalam lima pernyataan proposioanal yang saling berhubungan dan berasal dari psikologi Skinnerian sebagai bentuk pendekatan penelitiannya yang berkaitan dengan proses pertukaran sosial. Lebih lanjut, Homans dalam Margaret M. Poloma menjelaskan pentingnya nilai proposisi pertukaran sosial mencakup; proposisi sukses, stimulus, nilai (deprivasi-satiasi), dan restu-agresi (approval-agression) sebagai parameter objektif untuk memahami kerangka hubungan dan perilaku sosial manusia⁶. Bentuk pernyataan proposisi proposisi terkait pentingnya nilai pertukaran sosial dalam membangun hubungan kemanusiaan tersebut, antara lain:

a. Proposisi Sukses (*The Success Proposition*)

⁶ Lihat Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, 61.

Proposisi sukses ini menjelaskan bahwa bila setiap perilaku manusia yang mendapatkan imbalan maka ia akan mengulangi kembali perilakunya tersebut. Proposisi ini berarti bahwa semakin besar kemungkinan seseorang untuk melakukan sesuatu jika di masa lalu orang tersebut telah mendapatkan hadiah (manfaat) yang berarti bagi dirinya. Selanjutnya semakin sering orang menerima hadiah yang berguna di masa lalu, maka makin sering seseorang itu melakukan hal yang sama. Begitu pula, jika ia sering menerima hadiah berupa persetujuan atas tindakannya dari orang lain, maka ia juga akan sering memberikan perlakuan yang sama bagi orang tersebut. Adapun perilaku yang sesuai dengan proposisi keberhasilan ini meliputi tiga tahap: pertama adalah tindakan orang; kedua adalah hadiah (manfaat) yang diperoleh; ketiga adalah perulangan tindakan asli atau sekurangnya tindakan yang serupa dalam hal tertentu.

artinya dalam setiap tindakan semakin sering tindakan tertentu memperoleh ganjaran atau reward, semakin orang melaksanakan tindakan itu. Reward yang diberikan bisa berupa pujian, penghargaan, pengakuan, dsb.

Tetapi Homans memberikan beberapa catatan pada proposisi ini, antara lain :

1. Meskipun secara umum benar bahwa imbalan yang semakin sering dilakukan mendorong frekuensi tindakan, situasi timbal balik ini tidak mungkin berlangsung tanpa batas. Dalam beberapa hal individu sama sekali tidak dapat terlalu sering berbuat seperti itu.

2. Semakin pendek interval antara perilaku dan imbalan, semakin besar kecenderungan seseorang mengulangi perilaku tersebut. Sebaliknya, lamanya interval antara perilaku dan imbalan memperkecil kecenderungan

mengulang perilaku tersebut.

3. Pemberian ganjaran yang bersifat tak terduga akan memancing perulangan tindakan yang sama dibandingkan dengan ganjaran yang bersifat tetap dan teratur.

b. *Proposisi Stimulus (The Stimulus Proposition)*

Proposisi stimulus artinya jika pada masa lalu seseorang menerima stimulus tertentu, misalnya stimulus tersebut berupa pemberian reward, maka semakin mirip stimulus yang ada sekarang dengan yang dulu maka akan semakin mungkin seseorang melakukan tindakan serupa. Hal ini menjelaskan bahwa frekuensi reward yang diterima atas suatu tindakan tertentu dan kemungkinan terjadi peristiwa yang sama pada waktu sekarang. Dalam hubungan pada proposisi ini, Homans cenderung membuat generalisasi. Artinya keberhasilan pada salah satu tindakan yang membawa orang tersebut menuju tindakan lainnya yang mirip.

Keberhasilan seseorang mendapatkan hadiah dari tindakan yang dilakukan, mungkin akan mendorong orang tersebut untuk merubah perilakunya pada arah yang sama. Tetapi proses diskriminasinya juga penting, artinya manusia sebagai aktor mungkin hanya akan melakukan tindakan dalam

keadaan khusus yang terbukti sukses mendapatkan hadiah di masa lalu. Bila kondisi yang menghasilkan kesuksesan itu terjadi terlalu rumit, maka kondisi serupa mungkin tidak akan menstimuli perilaku. Bila stimuli krusial muncul terlalu lama sebelum perilaku diperlukan, maka stimuli itu benar-benar merangsang perilaku. Aktor dapat menjadi terlalu sensitif terhadap stimuli terutama jika stimuli itu sangat bernilai bagi aktor. Kenyataannya aktor dapat menanggapi stimuli yang tak berkaitan, setidaknya hingga situasi diperbaiki melalui kegagalan berulang kali. Semuanya ini dipengaruhi oleh kewaspadaan atau derajat perhatian individu terhadap stimuli (Ritzer, 2012).

c. *Proposisi Nilai (The Value Proposition)*

Artinya semakin tinggi nilai suatu tindakan, maka semakin senang seseorang melakukan tindakan tersebut. Semakin bernilai bagi orang lain sesuatu tindakan tertentu orang lain yang ditujukan pada dirinya maka besar kemungkinan atau semakin sering ia mengulangi tingkah lakunya itu. Nilai disini bisa berupa positif bisa berupa negatif. Apa yang dikatakan Homans sebagai kunci penjelasan ialah kejenuhan dengan ganjaran tertentu.

Dalam hal ini, Homans memperkenalkan konsep imbalan dan hukuman. Imbalan adalah tindakan yang bernilai positif, meningkatnya imbalan lebih cenderung melahirkan perilaku yang diinginkan. Hukuman adalah tindakan yang bernilai negatif, meningkatnya hukuman berarti bahwa seseorang kurang

cenderung menampilkan perilaku-perilaku yang tidak diinginkan. Homans menganggap hukuman sebagai cara yang tidak memadai untuk menggiring orang mengubah perilaku mereka, karena orang bisa bereaksi terhadap hukuman dengan cara yang tidak diinginkan. Lebih disukai jika kita tidak memberi imbalan bagi perilaku yang tidak diinginkan, selanjutnya pada akhirnya perilaku tersebut akan hilang. Imbalan jelas lebih dipilih, namun mungkin saja persediaannya terbatas, Homans menjelaskan bahwa teorinya bukanlah teori hedonism, imbalan dapat bersifat materialistis (misalnya, uang) atau altruistic (membantu orang lain).

d. Proporsisi Restu / Pengakuan Agresi

Proposisi ini terbagi dalam dua bagian. *Pertama*, bila satu individu tidak menerima imbalan yang diharapkan ataupun menerima hukuman yang tidak diinginkan, maka individu tersebut akan marah dan memperlihatkan perilaku agresif. *Kedua*, bila individu menerima imbalan lebih besar dari yang diharapkan ataupun tidak mendapatkan hukuman yang diperkirakannya, maka individu tersebut akan merasa senang, dan akan berusaha untuk melakukan perilaku tertentu dengan lebih baik lagi, dan hasilnya tentu akan lebih berharga baginya. Konsep frustrasi dan marah menurut Homans lebih mengacu pada keadaan mental.

Menurut Homans, bila seseorang tidak mendapatkan apa yang ia harapkan, ia akan menjadi kecewa dan frustrasi. Homans lalu menyatakan bahwa frustrasi terhadap harapan seperti itu, tak selalu hanya mengacu pada keadaan internal. Kekecewaan dapat pula mengacu pada seluruh kejadian eksternal, yang tak hanya dapat diamati oleh aktor itu sendiri tetapi juga orang lain (Ritzer, 2012).

Artinya bila tindakan seseorang tidak memperoleh hadiah (reward) yang diharapkannya atau menerima hukuman yang tidak ia harapkan, maka ia akan marah, ia cenderung berperilaku agresif, dan perilaku agresif itu sangat bernilai baginya. Dan bila tindakan seseorang mendapatkan reward lebih besar dari yang diperkirakannya atau tidak mendapat hukuman yang diperkirakannya maka ia akan merasa senang. Kemungkinan besar ia melaksanakan tindakan yang disetujui dan akibat tindakan seperti itu akan makin bernilai baginya.

e. Proporsisi Rasionalitas (*The Rationality Proposition*)

Kalau proposisi sebelumnya banyak bersandar pada behaviorisme, proposisi rasionalitas secara gamblang menunjukkan pengaruh teori pilihan rasional pendekatan Homans. Dalam bahasa ekonomi, aktor yang bertindak menurut proposisi rasionalitas tengah memaksimalkan keuntungannya.

Pada dasarnya, orang memilih alternatif tindakan maka ia akan cenderung memilih yang bernilai, digandakan dengan berbagai kemungkinan

untuk memperoleh hasil yang besar / menguntungkan. Proporsisi ini sangat dipengaruhi oleh teori pilihan rasional yang dalam istilah ekonomi adalah memaksimalkan kegunaanya. Mereka membandingkan jumlah imbalan yang diasosiasikan dengan setiap tindakan. Sebaliknya, imbalan yang bernilai lebih rendah akan mengalami penambahan nilai jika semua itu dipandang sangat mungkin diperoleh.

Proposisi rasionalitas menerangkan bahwa apakah orang akan melakukan tindakan atau tidak tergantung pada persepsi mereka mengenai peluang sukses. Persepsi mengenai apakah peluang sukses tersebut tinggi atau rendah ditentukan oleh kesuksesan di masa lalu dan kesamaan situasi kini dengan situasi kesuksesan di masa lalu. Namun proposisi rasionalitas tidak menjelaskan kepada kita mengapa aktor menilai suatu hadiah tertentu lebih daripada hadiah yang lain; untuk menjelaskan hal ini diperlukan proposisi nilai. Dalam semua yang disebutkan di atas, Homans menghubungkan prinsip rasionalnya dengan preposisi behavioristiknya (Ritzer, 2012).

Jadi, terjadi interaksi antara nilai imbalan dengan kecenderungan diperolehnya imbalan. Imbalan yang paling diinginkan adalah imbalan yang sangat bernilai dan sangat mungkin tercapai. Imbalan yang paling tidak diinginkan adalah imbalan yang paling tidak bernilai dan cenderung tidak mungkin diperoleh.

f. Proporsisi Kejenuhan-Kerugian (*The Deprivation-Sation Proposition*)

Proposisi ini menjelaskan bahwa semakin sering imbalan yang diberikan pada perilaku tertentu, maka akan semakin berkurang pula nilai dari imbalan tersebut untuk individu tertentu. Makin sering seseorang menerima hadiah khusus di masa lalu yang dekat, makin kurang bernilai baginya setiap unit hadiah berikutnya.

Dalam hal ini, Homans mendefinisikan dua konsep penting lainnya, yaitu biaya dan keuntungan. Biaya tiap perilaku didefinisikan sebagai hadiah yang hilang karena tidak jadi melakukan sederetan tindakan yang direncanakan. Keuntungan dalam pertukaran sosial dilihat sebagai sejumlah hadiah yang lebih besar yang diperoleh atas biaya yang dikeluarkan. Yang terkait hal inilah yang menyebabkan Homans menyusun kembali proposisi kerugian-kejenuhan sebagai berikut: makin besar keuntungan yang diterima seseorang sebagai hasil tindakannya, makin besar kemungkinan ia melaksanakan tindakan itu (Ritzer, 2012).

Ada dua kritik yang dikemukakan oleh Parsons terhadap teori pertukaran Homans :

Pertama, Parsons mengkritik penjelasan Homans yang “melebur” perbedaan antara perilaku manusia serta perilaku binatang, pada mana ia menarik analogi pertukaran sosial itu. menurut Parsons, prinsip-prinsip yang

dipergunakan hanya buat mengungkapkan sikap manusia secara kualitatif berbeda menggunakan prinsip-prinsip yang telah dipergunakan buat menjelaskan perilaku hewan. Parsons berkata keberatannya di penarikan prinsip-prinsip pertukaran sang Homans dari studi Skinner terhadap burung merpati.

kedua, kritik Parson artinya bahwa “formulasi-formulasi paling umum yang diterapkan pada manusia menjadi manusia (yang akan saya sebut lebih sempurna sebagai prinsip-prinsip aksi, dibanding prinsip-prinsip psikologis) tidak relatif buat menjelaskan sub-sistem-sub-sistem aksi yang kompleks”. dengan ungkapan lain, menurut Parsons, prinsip-prinsip psikologis tidak mampu mengungkapkan berita-warta sosial. Homans gagal memberikan bahwa prinsip-prinsip psikologis dapat diterapkan pada level masyarakat. sebagai dikatakan sang Parsons, “Homans is under obligation to show how his principles can account for the principal structural features of large scale social systems”.

2.4 Kerangka Berpikir

